

The Effect Of Financial Performance On Share Prices Of Property Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The 2017-2020 Period

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020

Ni Kadek Ayu Trisnadewi^{1*}, Nyoman Putra Adnyana², Ni Wayan Novi Budiasni³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma^{1,2}

aayu.trisna.22@gmail.com¹, nyomanputraadnyana2000@gmail.com², n.budiasni@gmail.com³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial performance on stock prices in property companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used in this study was purposive sampling which resulted in 15 property companies listed on the IDX. The data analysis technique used in this study starts from the calculation of the ratio of Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Price to Book Value (PBV), which will then be tested using statistical applications. EVIEWS 6.0 and SPSS 18.0. This study shows the results that NPM and ROE have no and significant effect on stock prices. EPS has a significant negative effect on stock prices, and PBV has a significant and significant effect on stock prices.

Keywords : Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, Price to Book Value, Share price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yang mendapatkan hasil 15 perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari perhitungan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV), yang selanjutnya akan di uji menggunakan aplikasi statistik EVIEWS 6.0 dan SPSS 18.0. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa NPM dan ROE tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, dan PBV berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, Price to Book Value, Harga saham

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dan kenaikan jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan seperti tempat tinggal (rumah), perkantoran, pusat perbelanjaan (*Plaza*), taman, tempat bermain dan hiburan, serta kebutuhan akan properti juga terus mengalami kenaikan sehingga menjadikan properti sebagai bisnis yang tumbuh dengan pesat. Menurut (Harjono, 2016) Properti dapat didefinisikan sebagai harta yang berupa tanah dan bangunan yang didalamnya terdapat hak dan manfaat atas kepemilikannya terhadap properti itu sendiri. Maraknya pembangunan di kota-kota besar menunjukkan bahwa ada pasar yang cukup besar bagi sektor properti di Indonesia. Ini merupakan sebuah informasi positif bagi kalangan investor, yang kemudian para investor meresponnya dengan melakukan investasi pada perusahaan properti yang sudah *listing* di pasar modal.

Pasar modal adalah salah satu yang menjadi penggerak perekonomian dunia termasuk di Indonesia. Perusahaan bisa memperoleh dana yang cukup besar untuk melakukan kegiatan usahanya melalui pasar modal Zuliarni dalam (Ramadhana, 2018). Investasi adalah kegiatan penanaman modal (berupa uang atau barang) yang dilakukan para investor untuk memperoleh keuntungan dari apa yang di investasikan dimasa mendatang.

Sebelum para investor mulai berinvestasi ke suatu perusahaan investor sebaiknya melakukan analisis dahulu pada kinerja keuangan dari perusahaan yang akan dituju. Tujuan dari penilaian terhadap kinerja perusahaan yang akan dituju adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak investor dalam melakukan investasi. Keuntungan yang besar dan tercapainya target yang ditentukan perusahaan menjadi suatu alasan para investor untuk berinvestasi di perusahaan itu, karena semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang diinvestasikan oleh investor.

Darmadji dalam (Indah, 2017) Harga saham digambarkan sebagai harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu. Harga pasar bisa naik atau turun dalam waktu singkat. Hal ini dapat terjadi karena tergantung pada penawaran dan permintaan pembeli dan penjual saham.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi naik turunnya harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan, yang dapat dilihat dari informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Fahmi, 2017). Dengan melakukan menganalisis terhadap laporan keuangan, kita dapat mempelajari bagaimana kinerja keuangan perusahaan akan mempengaruhi harga saham.

Analisis laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh rasio keuangan dalam perusahaan, seperti rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas serta profitabilitas Munawir dalam (Dita, 2013). Rasio keuangan yang akan digunakan dalam mengukur seberapa pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham dalam penelitian ini adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM), rasio *Return On Equity* (ROE), rasio *Earning Per Share* (EPS), dan rasio *Price to Book Value* (PBV)

Berikut akan disajikan perkembangan laba dan harga saham selama empat tahun dari tiga perusahaan properti yang sudah *Listing* di BEI.

Tabel 1. Fenomena Kenaikan dan Penurunan Laba Perusahaan

Keterangan	Perkembangan Setiap Tahun			
	Laba		Harga Saham	
	Nilai (Milyar Rupiah)	Perubahan	Harga / Lembar (Rupiah)	Perubahan
BSDE				
2017	Rp4,920		Rp1,700	
2018	Rp1,293	-74%	Rp1,255	-26.18%
2019	Rp2,791	116%	Rp1,255	0.00%
2020	Rp281	-90%	Rp1,225	-2.39%
CTRA				
2017	Rp894		Rp1,185	
2018	Rp1,185	33%	Rp1,010	-14.77%
2019	Rp1,158	-2%	Rp1,040	2.97%
2020	Rp1,321	14%	Rp985	-5.29%
DILD				
2017	Rp297		Rp350	
2018	Rp204	-31%	Rp304	-13.14%
2019	Rp251	23%	Rp310	1.97%
2020	Rp77	-69%	Rp220	-29.03%

Sumber : Laporan Keuangan perusahaan properti di BEI (data telah diolah)

Pada tabel 1 bisa dilihat perkembangan laba dan harga saham dari tiga perusahaan properti yang telah terdaftar di BEI. Selama empat tahun, laba dan harga saham perusahaan properti terus mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini dapat mempengaruhi minat

investor dalam berinvestasi karena kerugian dan penurunan laba dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang nantinya juga mempengaruhi harga saham.

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Menurut (Hery, 2015), menjelaskan bahwa NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa besar persentase keuntungan bersih terhadap penjualan bersih. Apabila kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba bersih terhadap penjualan meningkat maka bisa berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Muhibah, 2021) memperoleh hasil bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Menurut (Hery, 2015) menjelaskan bahwa ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan keuntungan bersih. Semakin baik perusahaan dapat mengelola rasio ROE semakin bagus pula kinerja perusahaan dalam mengelola atau memanfaatkan modal yang tersedia, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Jusmansyah, 2018) didapatkan bahwa variabel ROE tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian (Hasanuh & Zamzami, 2021) mengemukakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

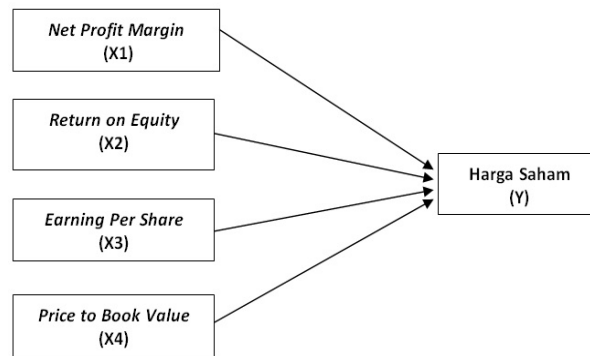
Menurut Kasmir dalam (Samsul, 2015) EPS atau bisa disebut juga rasio nilai buku adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba bagi para investor. Penelitian (Rahmadewi & Abundanti, 2018) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara harga saham dengan rasio EPS, jika rasio ini mengalami peningkatan sebesar satu satuan sementara variabel lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka akan terjadi penurunan terhadap harga saham. Penelitian (Monalisa, 2019) mendapatkan hasil bahwa rasio EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh PBV terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi dalam (Niansyah et al., 2018) *price to book value* (PBV) merupakan satu indikator utama untuk dapat melihat apakah suatu saham mahal atau tidak. Oleh sebab itu rasio PBV sangat memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Amirullah, 2019) mendapatkan hasil bahwa semakin tinggi nilai rasio PBV, berarti pasar saham perusahaan akan mengalami peningkatan pula begitupun sebaliknya. Dengan demikian variabel *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka, maka hubungan dari setiap variabel variabel dalam hal ini NPM, ROE, EPS, dan PBV terhadap harga saham dituangkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah dikemukakan di atas maka rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- H1. *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.
- H2. *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.
- H3. *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.
- H4. *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan properti yang telah *listing* di BEI dan terdaftar sebelum tahun 2017 serta mengalami kenaikan dan penurunan laba. Terpilihnya lokasi penelitian ini karena BEI menyediakan segala informasi mengenai perusahaan yang terdaftar dan informasi mengenai saham serta pasar modal melalui media cetak maupun elektronik untuk umum.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan tahunan dari semua perusahaan Properti yang telah *go public* di BEI selama periode 2017-2020 dengan jumlah perusahaan sebanyak 63 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel yang informasinya diperoleh berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2017.
- b. Menyajikan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2020 serta sudah di publikasikan di BEI.
- c. Perusahaan properti yang memiliki kenaikan dan penurunan laba selama periode penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi yang dilakukan dengan cara melihat dan mencatat dari

dokumen-dokumen yang ada pada Perusahaan Properti di BEI, yaitu data sekunder berupa laporan keuangan periode tahun 2017-2020.

Perhitungan Rasio

Dalam perhitungan rasio digunakan rumus-rumus dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan properti yaitu sebagai berikut:

a. *Rasio Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Rasio Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. *Rasio Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Rasio Price to Book Value

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji suatu model regresi linier variabel dependen dan variabel Independen apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang dikatakan baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghazali dalam (Swati, 2019) alat yang bisa digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogorov – Smirnov. Yang dijelaskan apabila hasil signifikan dari Kolmogorov-Smirnov memiliki hasil signifikan lebih besar dari α (0,05) berarti data tersebut dikatakan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah suatu model regresi ditemukan terdapat korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang bisa dikatakan baik adalah model yang seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen Ghazali dalam (Swati, 2019).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, uji ini digunakan dalam model regresi untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat perbedaan varians residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain, dan apabila varians dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan apabila hasil varians berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang terbilang baik adalah yang model yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas Ghazali dalam (Swat, 2019).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi, uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) Ghazali dalam (Swati, 2019). Alat

analisis yang dapat digunakan adalah uji *Durbin – Watson iStatistic*. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung *Durbin Watson* pada perhitungan regresi dengan statistik tabel *Durbin Watson*.

Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan dengan menggunakan program komputer statistik EVIEWS 9.0 untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah ditentukan. Ada tiga pendekatan untuk menghitung model regresi data panel berdasarkan variasi hipotesis yang terbentuk yaitu :

1. Metode *Common-Constant* (metode *PLS*)
2. Metode *Fixed Effect (FEM)*
3. Metode *Random Effect (REM)*

Uji Metode

Uji Chow

Uji Chow merupakan uji perbandingan untuk melihat metode mana yang lebih baik yaitu metode FEM atau metode PLS. hal ini bisa dianalisis dengan melihat signifikansi model menggunakan statistik F atau Likelihood Test Ratio.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji untuk melihat model regresi mana yang lebih baik – model FEM atau model REM – dalam hal memprediksi respons yang diberikan. Uji ini bisa dilihat dengan mengikuti kriteria Wald dari nilai statistik Hausman mengikuti distribusi *chi-square*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan suatu uji agar bisa diketahui metode yang lebih baik antara model REM dibandingkan dengan model PLS. Uji ini didasarkan pada nilai residual dari metode PLS.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan perbedaan antar variabel terikat sangat lemah. hasil yang mendekati nilai satu berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat Ghazali dalam (Swati, 2019)

Uji Model (Uji F)

Uji F adalah uji yang biasanya dikenal dengan uji iserentak yang digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien determinasi majemuk dalam populasi, R^2 , sama dengan nol. Uji signifikansi meliputi pengujian signifikansi persamaan regresi secara keseluruhan serta koefisien regresi parsial spesifik. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari F hitung dengan Tabel F. Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel terkait, yaitu iapakah variabel bebas X1, X2, X3, X4 benar-benar berpengaruh secara silmutan terhadap variabel terikat Y.

Uji T

Uji T atau uji parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas X1, X2, X3, dan X4 terhadap variabel terikat Y secara parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesa. Pembuktian dapat dilakukan dengan melihat hasil dari *Probabilitas Value* yaitu :

- Apabila hasil dari *Probabilitas Value* > 0,05 berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan kepada variabel terikat.
- Apabila hasil dari *Probabilitas Value* < 0,05 berarti variabel bebas pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.52318011E3
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Output SPSS versi 18 (2022)

Dari tabel 2, diatas diperoleh nilai *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,174 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	NPM	.172 5.815
	ROE	.197 5.067
	EPS	.509 1.964
	PBV	.684 1.462

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS versi 18 (2022)

Hasil perhitungan pada tabel 3, nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel yang nilainya lebih 95%. Sehingga korelasi ini masih dibawah 95% dan dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius. Nilai VIF juga menunjukkan tidak ada nilai yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak iada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a		
Model		Standardized Coefficients		Sig.
		Beta	t	
1	(Constant)		6.854	.000
	NPM	-.383	-.993	.325
	ROE	.287	.759	.451
	EPS	-.184	-1.126	.265
	PBV	.006	.047	.963

a. Dependent Variable: Abs2

Sumber : Hasil Output SPSS versi 18 (2022)

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa variabel bebas pada bagian Sig, tidak ada yang lebih kecil dari 0,05 Hal tersebut berarti diketahui variabel independen NPM, ROE, EPS, dan PBV bebas dari hetrokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.772	.755	3649.047	1,701

a. Predictors: (Constant), PBV, NPM, EPS, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS versi 18 (2022)

Dari tabel 5, diatas diketahui nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,701. Untuk nilai dl dan du masing-masing sebesar 1.3688 dan 1,648 sehingga hasil dari uji autokorelasi adalah ($1,648 < 1,701 < 4-1,648$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ($du < d < 4-du$) yang berarti dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi, positif atau negatif.

Regresi Data Panel

Setelah menguji model regresi yang berbeda, model FEM ditemukan sebagai pilihan terbaik, Tabel di bawah ini menunjukkan hasil regresi data panel.

Tabel 6. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	880.3605	600.8231	1.465257	0.1505
NPM	24.12023	26.14479	0.922563	0.3616
ROE	-40.08938	44.02104	-0.910687	0.3678
EPS	-2.007851	0.978038	-2.052938	0.0465
PBV	1823.79	346.8717	5.257823	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews versi 9 (2022)

Dari hasil regresi pada tabel di atas, dengan melihat nilai koefisien, maka dapat dibangun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 880.3605 + 24.12023\text{NPM}_{it} - 40.08938 \text{ROE}_{it} - 2.007851\text{EPS}_{it} + 1823.79 \text{PBV}_{it} + U_{it}$$

Persamaan diatas bisa diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai tetap persamaan diatas adalah 880.3605, artinya harga saham akan menjadi 880.3605 jika nilai dari variabel independen NPM, ROE, EPS dan PBV dianggap konstan.

2. NPM mempunyai nilai *Coefficient* 904.48073 ($880.3605 + 24.12023$) yang berarti jika terjadi perubahan nilai NPM akan memberikan pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 904.48073 rupiah dengan perkiraan variabel bebas ROE, EPS, dan PBV dianggap tetap.
3. ROE mempunyai nilai *Coefficient* 840.27112 ($880.3605 - 40.08938$) yang berarti jika terjadi perubahan nilai ROE akan memberikan pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 840.27112 rupiah, dengan perkiraan variabel bebas NPM, EPS, dan PBV dianggap tetap.
4. Variabel EPS memiliki nilai *Coefficient* 878,352649 ($880.3605 - 2.007851$) yang berarti jika terjadi perubahan nilai EPS akan memberikan pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 878,352649 rupiah, dengan perkiraan variabel bebas NPM, ROE, dan PBV dianggap tetap.
5. Variabel PBV memiliki nilai *Coefficient* 2704.1505 ($880.3605 + 1823.79$) yang berarti jika terjadi perubahan nilai Variabel PBV akan memberikan pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 2704.1505 rupiah, dengan perkiraan variabel bebas NPM, ROE, dan EPS dianggap tetap.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.98015	Mean dependent var	3496.704
Adjusted R-squared	0.971436	S.D. dependent var	5323.581
S.E. of regression	1026.896	Sum squared resid	43235101
F-statistic	112.4737	Durbin-Watson stat	2.143213
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews versi 9 (2022)

Berdasarkan perhitungan regresi data panel dengan menggunakan bantuan program EVIEWS persamaan regresi yang ditaksir memiliki kecocokan data dengan cukup baik. Nilai Koefisien Determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0.9714 yang berarti bahwa 97,14% Harga Saham dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu NPM, ROE, EPS, dan PBV sedangkan 2,86% Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pengajuan Hipotesis Secara Silmutan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0.98015	Mean dependent var	3496.704
Adjusted R-squared	0.971436	S.D. dependent var	5323.581
S.E. of regression	1026.896	Sum squared resid	43235101
F-statistic	112.4737	Durbin-Watson stat	2.143213
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews versi 9 (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program EVIEWS diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 112.4737 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,383 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah bahwa dapat dijelaskan bahwa variabel bebas yang terdiri dari NPM, ROE, EPS, dan EPS secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham.

Pengajuan Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	880.3605	600.8231	1.465257	0.1505
NPM	24.12023	26.14479	0.922563	0.3616
ROE	-40.08938	44.02104	-0.910687	0.3678
EPS	-2.007851	0.978038	-2.052938	0.0465
PBV	1823.79	346.8717	5.257823	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews versi 9 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hubungan secara parsial variabel bebas NPM, ROE, EPS, dan PBV terhadap variabel terikat Harga Saham sebagai berikut :

1. Hubungan Variabel NPM Terhadap Harga Saham
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program EViews diperoleh hasil nilai T test < nilai T tabel ($0,923 < 2,004$) dengan nilai probabilitas sebesar 0,362 berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan yang artinya NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Hubungan Variabel ROE terhadap Harga Saham.
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program EViews diperoleh hasil nilai T test < nilai T tabel ($0,910 < 2,004$) dengan nilai probabilitas sebesar 0.368 berarti lebih besar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Hubungan EPS Terhadap Harga Saham
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program EViews diperoleh hasil nilai T test > nilai T tabel ($2.053 > 2.004$) dengan nilai probabilitas sebesar 0,046 berarti lebih kecil 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Hubungan Variabel PBV Terhadap Harga Saham
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program EViews diperoleh hasil nilai T test > nilai T tabel ($5.258 > 2.004$) dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 berarti lebih kecil 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

NPM ialah rasio antara laba bersih dibandingkan dengan total penjualan, atau mengukur berapa persentase rupiah laba bersih yang dibersihkan dari setiap rupiah penjualan. Variabel NPM dalam penelitian ini memiliki nilai T test lebih kecil dari nilai T tabel ($0,923 < 2,004$) dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3616 dengan menggunakan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$) dapat disimpulkan bahwa kenaikan ataupun penurunan yang terjadi pada NPM tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhibah, 2021) yang menyatakan NPM berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Furniawan, 2021), dan (Jusmansyah, 2018) yang menyatakan Net Profit Margin tidak memiliki Pengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Variabel Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari modal sendiri dan sering dipakai oleh para investor dalam pembelian saham suatu perusahaan. Variabel ROE dalam penelitian ini memiliki nilai T test yang lebih kecil dari nilai T tabel ($0,910 < 2,004$) dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.368 dengan menggunakan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$) dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan ataupun penurunan terhadap ROE

perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Zanariah & Ferdinansyah, 2021) dan (Hasanuh & Zamzami, 2021) yang mendapatkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jusmansyah, 2018) dan (Safitri et al., 2021) menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Variabel *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Variabel EPS memiliki nilai T test yang lebih besar dari nilai T tabel ($2.053 > 2,004$) dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0465 dengan menggunakan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$). Nilai coefficient EPS adalah -2,007 rupiah yang artinya setiap kenaikan 1 EPS maka akan memberikan penurunan 2,007 rupiah. dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menyatakan EPS berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, dan hasil ini berarti menolak hipotesis yang menyatakan EPS memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Monalisa, 2019) yang mendapatkan hasil EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadewi 2018) yang mendapatkan hasil bahwa EPS memiliki pengaruh dan signifikan negatif terhadap Harga Saham.

Pengaruh Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham

PBV adalah satu indikator utama yang bisa menunjukkan apakah harga saham mahal atau tidak. Hasil menunjukkan variabel PBV memiliki nilai T test yang lebih besar dibandingkan nilai T tabel ($5.258 > 2.004$) dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 dengan menggunakan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$). Nilai coefficient PBV adalah 1823.79 rupiah yang artinya setiap kenaikan 1 PBV maka akan meningkatkan 1823,79 rupiah harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menyatakan EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, dan hasil ini berarti menerima hipotesis yang menyatakan PBV memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Amirullah, 2019), dan (Juliningtyas, 2019) yang mendapatkan hasil bahwa PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, dihasilkan beberapa kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian diantaranya :

- a. *Net Profit Margin (NPM)* dalam penelitian tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap iHarga Saham, sehingga hipotesis (H1) dalam penelitian ini ditolak. Dimana terjadinya suatu kenaikan ataupun penurunan terhadap NPM pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak akan mempengaruhi Harga Saham perusahaan properti tersebut.
- b. *Return on Equity (ROE)* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis (H2) dalam penelitian ini ditolak. Dimana terjadinya suatu kenaikan ataupun penurunan terhadap ROE pada perusahaan properti Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak akan mempengaruhi Harga Saham perusahaan properti tersebut.

- c. *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai coefficient EPS adalah -2,007 yang artinya EPS memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis (H3) dalam penelitian ini ditolak. Dimana jika terjadi kenaikan iEPS akan mengakibatkan penurunan iHarga iSaham.
- d. *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai coefficient PBV 1823.79 yang artinya PBV memiliki pengaruh positif terhadap harga saham sehingga hipotesis (H4) dalam penelitian ini diterima. Dimana jika terjadinya suatu kenaikan terhadap PBV pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mempengaruhi kenaikan Harga Saham perusahaan property tersebut.

Saran

Adapun saran dari peneliti terkait hasil penelitian ini untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perusahaan

Bagi perusahaan properti yang telah terdaftar di BEI diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, karena kinerja keuangan adalah salah satu hal yang dipertimbangkan oleh para investor dalam berinvestasi. Untuk itu para perusahaan diharapkan agar bisa mengelola aset dengan baik agar mampu meningkatkan harga saham.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki, misalnya dengan menambah jumlah perusahaan yang akan diteliti serta menambah periode pengamatan dan juga variabel yang digunakan agar bisa diperoleh hasil yang lebih bervariasi dan lebih akurat mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

Daftar Pustaka

- Amirullah. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekbis*, 20(2).
- Dita, I. F. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2011. *Skripsi Universitas Brawijaya*, 1–26.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Furniawan, F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham. *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi, Dan Kewirausahaan*, 12(1), 16–24. <https://doi.org/10.36418/covalue.v12i1.1220>
- Harjono. (2016). Hukum Properti. In *Pusat Pengembangan Hukum Dan Bisnis Indonesia* (Vol. 1, Issue 69).
- Hasanuh, N., & Zamzami, F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Universitas Singaperbangsa*, 5.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Pt. Buku Seru.
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jensi*, 1(1), 2017.
- Juliningtyas, D. (2019). Pengaruh Earning per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pt Pembangunan Perumahan, Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20.

- Jusmansyah, M. (2018). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Return on Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham. *Keberlanjutan*, 3(2), 907. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v3i2.y2018.p907-932>
- Monalisa, Y. (2019). Pengaruh Rasio Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) pada Harga Saham (Studi pada Saham Perusahaan yang Tercatat dalam IDX30 di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(1), 166–175. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1548>
- Muhibah. (2021). Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pt. Tower Bersama Infrastructure, Tbk. *Movere Journal*, 3(2), 134–145. <https://doi.org/10.53654/mv.v3i2.198>
- Niansyah, F. I. W., Indriana, P., & Firmansyah, A. (2018). Pemanfaatan Instrumen Deviatif di Indonesia dan Perbandingan Standar Akuntansi Terkait Deviatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 62(2), 2. <https://jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jiakes/article/view/141>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Ramadhana. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(1), 53–68. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i1.254>
- Safitri, V. T., Dan, E. E., Universitas, B., & Sulistiyo, H. (2021). *Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei*. 10(01), 39–44.
- Samsul, M. (2015). Pengaruh DER, EPS, DPS, dan ROA Terhadap Harga Saham. *Febby Nur Fitria*, 134. <http://repositori.unsil.ac.id/443/>
- Swati. (2019). *Analisis Dividen Payout Ratio Dengan Pendekatan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Investment Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Tahun 2008-2012*.
- Zanariah, M., & Ferdinansyah, A. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompetitif*, 10(2), 34. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v10i2.817>